

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir ini, penulis membuat kesimpulan dari hasil pembahasan bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang penulis utarakan adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang terjadinya Perang Shiffin diawali dengan adanya panatisme kesukuan (*ashabiyyah*), bangsa Arab menganut system dan dalam kelompok kekeluargaan yang besar, struktur masyarakatnya berdasarkan pada susunan suku atau klan (*clon orgaanization*) yang keanggotannya berdasarkan pada hubungan darah. System hubungan demikian melahirkan solidaritas kesukaan yang kuat dan lebih juh lagi mereka dapat menimbulkan sifat patriotas yang berlebih-lebihan. *Kedua*, kebijakan politik khalifah Utsman Bin Affan yaitu menerapkan kebijakan nepotisme (mementingkan keluarga untuk memegang jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan). *Ketiga*, konflik (terjadi fitnah) yang terjadi akibat pembunuhan khlaifah Utsman bin Affan. *Keempat*, kebijakan khalifah Ali bin Abi Thalib yang memberhentikan gubernur-gubernur yang menjabat khususnya gubernur yang diangkat oleh khalifah Utsman bin Affan. *Kelima*, konflik antara Ali dan Mu'awiyah tentang kematian atau pembunuhan khlaifah Utsman bin Affan, dan tidak mau membaiat Ali bin Abi Thalib sebagai khlaifah.

2. Jalannya Perang Shiffin setelah kabar persiapan pasukan Ali bin Abi Thalib siap untuk berperang sampai di telinga Mu'awiyah Bin Abu Sofyan, dia pun menyiapkan pasukannya untuk menghadapi Ali Ibn Abi Thalib. Jumlah pasukan Mu'awiyah Bin Abu Sofyan berjumlah sekitar delapan puluh ribu sampai seratus ribu pasukan. Beberapa panglima perang dari kubu Mu'awiyah Bin Abu Sofyan antara lain: Amr bin Al-Ash, Ad-Dhahakan bin Qais, Dzul Kala' Al-Hamiri, Hubaib bin Maslamah, Abu Al-A'war Al-Salamy. Akan tetapi dalam peperangan, jajaran panglima perang berubah menyesuaikan keadaan saat perang. Pada awal Dzu Al-Hijjah 36 H pasukan Ali Ibn Abi Thalib sampai di Siffin, daerah sebelah selatan Raqqah di tepi barat sungai Eufrat. Perang ini berlangsung sepanjang bulan Dzu Al-Hijjah selama berminggu-minggu. Sekelompok pasukan dikirimkan oleh masing-masing kubu dengan dipimpin oleh panglima perang, mereka saling berhadapan setiap harinya satu pertempuran baik di pagi hari ataupun malam hari. Terkadang pertempuran juga terjadi dua kali dalam satu hari. Adapun panglima perang dari kubu Ali Ibn Abi Thalib yang sering kali memimpin pasukan-pasukan kecil tersebut adalah : Al-Asytar, Hajr bin 'Ady, Syabts bin Rabi'i, Khalid bin Al-Mu'tamar dan Ma'qil bin Yasar. Dengan sikap setengah hati karena kedua pihak mereka-reka hasil akhir, pertempuran terjadi berlarut-larut. Hingga pertempuran mereka berakhir pada bulan Muharram 37 H. Di bawah pimpinan Al-Asytar, pasukan Ali Ibn Abi Thalib, hampir memenangkan

pertempuran. Akan tetapi Amr bin Ash yang merupakan pimpinan pasukan Mu'awiyah Bin Abu Sofyan tiba-tiba mengacungkan Al-Qur'an di ujung tombaknya, sebagai tanda seruan untuk mengakhiri pertempuran senjata dan mengikuti keutusan Al-Qur'an. di sisi lain, Ali Ibn Abi Thalib yang didesak pengikutnya menerima usulan pihak Mu'awiyah untuk melakukan arbitrase (*tahkim*) demi menyelamatkan jiwa umat islam.

3. Dampak Perang Shiffin dalam penelitian penulis bagi menjadi dua yaitu *pertama*, dampak dalam kepemimpinan Ali Ibn Abi Thalib, setelah peristiwa tahkim terjadi dan keputusan tahkim telah diumumkan, maka permasalahan terjadi pada pendukung Ali Ibn Abi Thalib yang terpecah menjadi dua, yakni kelompok yang tetap setia dengan Ali Ibn Abi Thalib, dan kelompok yang membelot dari khalifah Ali Ibn Abi Thalib, yang kemudian menentang khalifah Ali Ibn Abi Thalib. *Kedua*, dampak politik yang terjadi pasca berakhir Perang Shiffin yakni melemahnya kepemimpinan Ali Ibn Abi Thalib, dan menguatnya kepemimpinan Mu'awiyah. Sehingga terjadi pergeseran kekuasaan. Dan terbunuhnya khalifah Ali Ibn Abi Thalib maka berakhirilah periode kekhalifahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kajian pembahasan yang telah dipaparkan dan hasil penelitian, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan saran. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca karya ilmiah ini, semoga dapat memberikan pengalaman dan wawasan keilmuan tentang Perang Shiffin dan dampaknya terhadap kepemimpinan Ali Ibn Abi Thalib, namun dalam sistem penulisan dan metodenya penulis masih mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan bagi penulis